

community

The New Apostolic Church around the world

01/2019/ID

Moto 2019:

Kaya di dalam Kristus

Editorial
Pesan Tahun Baru Rasul
Kepala

Kebaktian
Dalam perjalanan kita
menuju kemerdekaan

Pengajaran
Universalitas gereja dan Injil

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Kaya di dalam Kristus

■ Kebaktian di Amerika Utara

- 4 Dalam perjalanan menuju kemerdekaan

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Berbuat baik dan melakukannya dengan benar

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 12 Berpegang pada pengharapan kita

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Dari hamba menjadi sahabat Allah dalam lima langkah

■ Pojok Anak-anak

- 16 Maria dan Marta
18 Mengunjungi Rosalinda di Malabo (Guinea Khatulistiwa)

■ Pengajaran

- 20 Mengenai universalitas gereja dan Injil

■ Berita Global

- 24 Hong Kong dipercayakan kepada tangan yang baru
26 Menghembuskan nafas hidup yang baru ke dalam organ pipa yang bisu
28 Dari orang yang sering terbang menjadi yang mengaso
30 Oleh kaum muda untuk kaum muda

Kaya di dalam Kristus



Foto: GKB Internasional

Saudara dan saudari yang kekasih,

Selamat datang di tahun yang baru! Adalah keinginanmu agar kita memulainya dengan keyakinan yang teguh, yang dinyatakan di dalam Mzm. 23: “Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.”

Meskipun ada kekhawatiran, pergumulan, dan ketakutan kita, kita dapat dengan penuh keyakinan menyatakan bahwa Allah luar biasa kaya: kaya dalam kebaikan, kaya dalam kesabaran, kaya dalam kasih karunia.

Dan Allah ingin kita untuk menarik manfaat dari kekayaan-Nya. Kita dapat berbagi di dalam kekayaan ini – yakni melalui Yesus Kristus.

Saudara dan saudari yang kekasih, untuk tahun 2019 saya mengusulkan agar kita berfokus pada tujuan berikut ini: marilah kita menjadi kaya di dalam Kristus! Oleh karena itu, marilah kita beri judul tahun ini dengan moto: *Kaya di dalam Kristus!*

Terdiri dari apa sajakah kekayaan ini? Bagaimana kita dapat memperolehnya? Sepanjang beberapa minggu dan bulan ke depan, kita akan menyibukkan diri kita dengan persoalan ini. Saya sangat ingin tahu untuk mempelajari gagasan-gagasan apa yang akan dibangkitkan Roh Kudus di dalam diri kita masing-masing dan di dalam sidang jemaat-sidang jemaat.

Selain itu, ada elemen lain yang bermakna istimewa bagi kita: kita dapat berbagi kekayaan kita di dalam Kristus

dengan orang lain tanpa menjadikan kita lebih miskin oleh karenanya. Marilah kita berbagi kekayaan di dalam Kristus dengan sesama kita manusia.

Hal ini bukan hanya sebuah kemungkinan atau sebuah kebutuhan bagi kita. Kenyataannya, ini adalah tujuan kita yang sesungguhnya.

Kuharapkan bagimu semua sebuah tahun 2019 yang diberkati dengan berlimpah!

Milikmu,



Jean-Luc Schneider

Dalam perjalanan menuju kemerdekaan



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin sebuah kebaktian di kota Toronto (Kanada) pada 15 April 2018 di Convocation Hall di area Universitas Toronto

Foto-foto: GKB Kanada



Yohanes 8:36

“Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.”

Saudara dan saudariku yang kekasih, pertama-tama izinkan saya untuk berbagi sebuah sukacita pribadi denganmu. Sebagai Rasul Kepala, saya tidak memiliki Tuntunan untuk Kebaktian, jadi saya harus menemukan sebuah nas Alkitab sendiri, dan hal ini selalu merupakan suatu kekhawatiran. Apakah ini nas yang baik? Apakah ini nas yang saya mohonkan? ... Saya menemukan nas Alkitab ini hari ini dan kemarin malam ketika saya melihat nyanyian pembukaan yang dipilih oleh Rasul Distrikmu. Nas Alkitab itu dikutip di ayat pertama lagu. Itu adalah sebuah tanda untukku: “Oh, itu telah dipilih oleh Allah,” dan saya sangat bahagia dan gembira tentang hal itu.

Saya sadar bahwa tidak semuanya yang ingin berada di sini hadir pagi ini karena cuaca yang buruk [Catatan penyunting: sebuah badai es]. Izinkan saya untuk berkata sesuatu tentang itu. Mungkin beberapa orang bertanya kepada diri mereka sendiri, “Mengapa kita tidak mampu menghadiri kebaktian ini?” Kita tentu tidak dapat menuduh iblis karena iblis pastinya tidak berkuasa atas cuaca. Cuaca diputuskan oleh Allah, tetapi hal itu bahkan menjadikannya lebih sulit untuk dipahami. Saya cukup yakin kita semua mendoakan untuk kebaktian ini. Kita mempersiapkan diri kita untuk ini, berlatih lagu-lagu, dan kini

kita melihat bahwa Allah telah memutuskan untuk mengizinkan kondisi cuaca yang istimewa, yang karenanya begitu banyak orang tidak mampu datang. Jadi, apakah yang terjadi? Mungkin satu atau yang lain berpikir bahwa ia tidak berdoa dengan cukup atau melakukan sesuatu yang salah. Saudara dan saudari, itu tentu saja bukan yang terjadi. Hanya untuk menegaskan: ini adalah kehendak Allah. Ini bukan kesalahanmu. Tidak seorang pun harus disalahkan untuk ini.

Ingat saja situasi dari Rasul Paulus. Ia telah sering berencana untuk mengunjungi sidang jemaat di Roma, tetapi ia dicegah melakukannya setiap kali ia berusaha (Rm. 1:13). Kita tahu bahwa Paulus adalah seorang hamba Allah yang luar biasa. Ia dapat sungguh-sungguh berdoa, akan tetapi ia dicegah melakukan apa yang ia niat untuk lakukan. Tentunya ia telah memikirkan bahwa akan baik bagi sidang jemaat di Roma jika ia mengunjunginya, tetapi ia dicegah untuk melakukannya. Allah tidak setuju dengannya. Paulus tidak tahu mengapa. Kita harus mengerti bahwa kita tidak dapat memahami Allah. Ia berkata: "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu" (Yes. 55:8-9). Hal itu berarti kita tidak dapat begitu saja memahami Allah atau mengerti tindakannya dengan akal kita.

Kadang-kadang Ia mengabulkan permohonan kita, dan di lain waktu tidak. Seseorang dapat berargumen, tetapi Yesus berjanji, "apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya" (Yoh. 14:13). Itu adalah sebuah poin penting: meminta di dalam nama Yesus. Apakah yang Yesus minta? Ia berkata, "Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat" (Yoh. 17:15). Itulah yang Yesus mohonkan. Allah tidak dapat dipaksa. Meskipun jika kita melakukan segala sesuatunya benar dan berpikir bahwa Allah kini akan secara otomatis bertindak dan melakukan ini dan itu – Ia akan melakukan apa yang Ia inginkan. Satu-satunya hal di mana kita dapat merasa pasti adalah bahwa Allah akan mempertahankan janji-Nya. Terdiri dari apakah janji-Nya? Ia berkata, "Aku mengasihimu dan Aku ingin engkau berada bersama-Ku untuk selamanya, sehingga kita dapat memiliki persekutuan yang kekal."

Yesus telah mati untuk dosa-dosa kita, sehingga kita dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia berkata, "Jika engkau mempertahankan firman-Ku, jika engkau mengikuti

Aku, dan jika engkau menerima para Rasul yang diutus untuk mempersiapkan dirimu untuk menjadi bagian dari pengantin perempuan Kristus, engkau akan masuk ke dalam kerajaan-Ku. Aku akan datang kembali dan Aku akan membawamu beserta dengan-Ku." Ini adalah janji ilahi yang adalah fondasi iman kita. Kita tidak percaya bahwa Allah akan memberi kita segala sesuatu yang kita minta dari-Nya. Kita pun juga tidak percaya bahwa kita dapat memaksa Allah untuk melakukan apapun. Kita meminta kepada-Nya, dan terkadang Ia memberi apa yang kita minta, dan terkadang Ia tidak memberinya. Tetapi, kita dapat mengandalkan kasih-Nya. Satu hal di mana kita dapat dengan mutlak yakin adalah bahwa Ia akan mempertahankan janji-Nya dan mengutus Putra-Nya yang kekasih. Mereka semua yang mengikuti Yesus Kristus dengan setia dan yang mengizinkan para Rasul untuk mempersiapkan diri mereka bagi kedatangan Kristus kembali akan masuk ke dalam kerajaan-Nya dan akan memiliki persekutuan yang kekal dengan-Nya. Saudara dan saudari, marilah kita berfokus pada janji ilahi ini. Ia akan memenuhi janji ini.

"Kebenaran akan memerdekakanmu"

Dan dengan memerhatikan segala sesuatu yang lain yang kita tahu bahwa kita tidak dapat memahami Dia, tetapi kita mengandalkan-Nya. Ia akan senantiasa menyediakan apa yang kita butuhkan untuk dipersiap-

kan bagi kedatangan Kristus kembali.

Kini marilah kita masuk ke dalam nas Alkitab kita. Di sini Yesus berkata-kata kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya. Ia berkata kepada mereka bahwa Ia dapat memerdekakan mereka. Saat ini, kita memahami kemerdekaan (kebebasan) ini sebagai pembebasan dari penahanan. Itu adalah makna yang pertama: tidak ditahan. Kemerdekaan juga berarti: keadaan mampu berbicara dan bertindak tanpa hambatan atau kekangan. Itulah pemahaman kita tentang kemerdekaan pada masa sekarang.

Pada masa Yesus hal ini sedikit berbeda. Yesus telah menerangkan pemahaman-Nya mengenai kemerdekaan Ia membandingkan keadaan seorang budak (hamba) dengan seorang anak. Seorang budak tidak merdeka. Ia punya seorang tuan yang kepadanya ia tunduk, dan yang kehendaknya harus ia penuhi. Ia harus bekerja untuk tuannya dan tidak menerima upah. Itu adalah kondisi seorang budak. Di lain sisi, seorang anak, sama halnya harus menaati ayahnya, tetapi pada akhirnya anak itu menerima suatu warisan. Itulah perbedaannya dengan Yesus. Dengan cara itulah Ia menjelaskan kemerdekaan.

Kemudian Yesus berkata, "Oke, Aku akan memerdekakanmu," yang membuat jengkel orang-orang Yahudi. Me-



reka berkata “Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah terikat pada siapapun. Kami merdeka!” Mereka jengkel: “Bagaimana Engkau dapat berkata, Engkau akan dimerdekakan? Kami sudah merdeka.” Hal itu terdengar aneh bagi kita karena pada waktu itu adalah masa pendudukan oleh bangsa Romawi, dan mereka menderita di bawahnya, meskipun mereka berpura-pura merdeka. Dan mereka benar. Meski kenyataan bahwa negeri itu dijajah dan di bawah pemerintahan prajurit Romawi, mereka tetaplah orang-orang Yahudi. Orang-orang Romawi tidak akan pernah dapat memaksa mereka untuk melepaskan iman mereka. Orang-orang Yahudi berpegang pada iman mereka, hukum mereka, dan tradisi mereka. Mereka tidak menjadi orang-orang Romawi, dan itulah yang dimaksud di sini. “Kami merdekakan meskipun musuh, prajurit Romawi ada di sini. Kami akan berpegang pada iman kami, hukum kami, dan tradisi kami.” Kita cukup sering memiliki pendapat negatif tentang orang-orang Yahudi pada waktu itu, tetapi saya harus katakan, mereka benar-benar layak dikagumi. Tidak banyak bangsa-bangsa di bumi ini yang, meski segala sesuatu yang telah mereka alami, telah begitu berhasil dalam mempertahankan iman mereka, hukum mereka, dan tradisi mereka. Mereka tahu: ini adalah identitas kami, inilah kami, kami harus bertahan dengan ini apapun yang terjadi. Saya harus katakan, saya mengagumi mereka karena itu.

Kita dapat belajar dari mereka. Apakah kita, orang-orang Kristen sekuat mereka? Dapatkah kita juga berkata, apapun yang terjadi – meskipun jika kita berada di bawah pemerintahan roh-roh asing – kita adalah dan tetaplah orang-orang Kristen. Meskipun uang menguasai dunia, meskipun ada begitu banyak perbedaan pendapat, kita adalah dan akan

tetap orang-orang Kristen. Bagian dari identitas kita adalah bahwa kita pergi ke gereja setiap hari Minggu untuk menyembah Allah. Kita memiliki kebutuhan untuk berdoa bersama. Itulah iman kita, hukum kita. Kita adalah orang-orang Kristen dan kita mempersembahkan kurban kita, dan tidak seorang pun dapat memaksa kita untuk melepaskan itu. Itulah identitas kita. Kita ingin merdekakan sebagai orang-orang Kristen. Kita adalah dan tetaplah orang-orang Kristen. Meskipun dunia dikuasai oleh roh-roh dan pengaruh-pengaruh lain, marilah kita tunjukkan dan buktikan bahwa kita adalah dan tetaplah orang-orang Kristen. Ini adalah aspek pertama dari kemerdekaan ini.

“Apun yang terjadi, kita adalah dan tetaplah orang-orang Kristen”

Tentu saja, Yesus sebenarnya berbicara tentang sesuatu yang lain, dan Ia menjelaskannya kepada mereka: “Oke, tetapi engkau masih menjadi para tawanan dosa.” Hal itu sulit dimengerti bagi orang-orang Yahudi. Adam dan Hawa mendengarkan si ular yang berjanji kepada mereka tentang banyak hal. Mereka menurutinya dan tertipu. Mereka tidak mendapatkan apa-apa. Karena mereka mengambil keputusan yang salah, mereka menjadi budak-budak si jahat. Sebagai akibat kejatuhan ke dalam dosa, semua manusia kini menjadi para tawanan si jahat. Sebuah jurang terbentuk antara manusia dan Allah, menjadikan persekutuan dengan Allah mustahil.

Di dalam Injil Lukas, Yesus berkata bahwa Ia telah diutus untuk memberitakan kemerdekaan kepada para tawanan. Yesus berkata, “Aku dapat membebaskanmu, Aku dapat menyelamatkanmu, sehingga engkau bukan lagi para tawanan si jahat. Mereka yang percaya kepada-Ku karena kurban-Ku dapat sekali lagi memiliki persekutuan dengan Allah. Mereka akan kembali memiliki kemungkinan untuk datang kepada Allah. Mereka tidak lagi menjadi tawanan.”



Itulah maksud-Nya ketika Ia berkata, “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka” (Yoh. 8:36). Mereka tidak lagi terikat oleh dosa. “Bagi mereka yang percaya kepada-Ku, Aku akan memberi kekuatan begitu juga pertolongan yang mereka perlukan untuk berkata tidak kepada si jahat, untuk meninggalkan dosa. Engkau tidak dipaksa untuk melakukan kejahatan. Engkau dapat berbuat baik. Itulah keputusanmu. Dan jika engkau memutuskan untuk berbuat baik, Aku akan menolongmu.” Itu adalah sebuah aspek lainnya dari kemerdekaan ini. Jadi, mereka yang percaya kepada Yesus, yang dibaptis di dalam Yesus Kristus, dibebaskan dari ikatan ini. Mereka bukan lagi tawanan si jahat, tetapi dapat datang kepada Allah. Itu adalah kemerdekaan yang Yesus berikan kepada umat manusia.

Namun, kemerdekaan ini juga adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Baptisan hanyalah permulaan. Di dalam 2 Kor. 3:17 dikatakan: “Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.” Itu berarti bahwa Roh Allah, Roh Kudus, menolong kita untuk menjadi merdeka di dalam Yesus Kristus – sungguh-sungguh merdeka. Ini adalah sebuah proses yang ingin kita izinkan.

Kita ingin merdeka di dalam Yesus Kristus. Dan melalui aktivitas Roh Kudus, pemberitaan Injil, melalui Perjamuan Kudus, dan dengan karunia Roh Kudus yang telah kita terima, kita dapat meraih kemerdekaan yang sama yang Yesus miliki. Apakah kemerdekaan ini?

Paulus menulis kepada orang-orang Roma: “Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut” (Rm. 8:2). Itu adalah sebuah buah pikiran yang menarik, yakni bahwa kita “dimerdekakan dari hukum”. Hukum mendiktekan hal-hal tertentu. Demikian juga hukum Yahudi. Hukum menggabungkan keputusan-keputusan dan perintah-perintah tertentu yang harus dipertahankan, dan jika hal ini tidak dipertahankan, pelanggar dihukum. Itu adalah hukum Musa. Yesus berkata: “Jika engkau memiliki Roh Allah, jika engkau memiliki Roh-Ku, jika engkau mempertahankan firman-Ku, engkau dapat dimerdekakan dari hukum ini.” Bagaimana hal ini terjadi? Cukup mudah, karena pada Kemeteraian Kudus, kasih Allah dicurahkan ke dalam hati kita, dan kini kita tidak lagi dipaksa untuk menuruti Allah.

Sekarang segala sesuatunya benar-benar berbeda. Kita mengasihi Allah dan ingin memiliki persekutuan dengan-Nya. Kita memiliki pengertian bahwa jalan menuju persekutuan dengan Allah adalah jalan ketaatan. Oleh karena itu, kita telah memutuskan berdasarkan kehendak bebas kita sendiri untuk mempertahankan perintah-perintah, karena kita ingin memiliki persekutuan yang kekal dengan-Nya. Karena kita mengasihi Allah dan ingin memiliki persekutuan yang kekal dengan-Nya, kita mengikut Yesus Kristus di atas jalan yang telah Ia bangun. Tiba-tiba ini adalah keputusan kita. Kita dimerdekakan dari hukum, kita ti-



tidak lagi dipaksa untuk menaatinya. Kita telah memutuskan untuk mengikuti jalan ini berdasarkan kehendak bebas kita sendiri karena kita ingin berada bersama dengan Allah, dan ini adalah jalan yang mengarah ke sana. Ini adalah jalan yang ingin kita ikuti. Kita telah mengalami bahwa ketika kita mempertahankan perintah-perintah, Allah menyertai kita, dan itu adalah sebuah perasaan yang menyenangkan. Kita ingin merdeka di dalam Yesus Kristus. Ini adalah jalan yang telah kita putuskan untuk ambil. Tidak seorang pun memaksa kita untuk mengambil jalan ini, kita yang ingin mengambilnya. Kita merdeka melakukan hal itu.

Ada aspek lainnya. Kemerdekaan yang datang melalui Yesus Kristus ini adalah sebuah karunia. Ia mengaruniakan kemerdekaan ini tanpa mengharapkan kompensasi apapun pada bagian kita. Adalah karakteristik Allah bahwa Ia menyediakan segala sesuatu yang kita perlukan untuk keselamatan dengan cuma-cuma. Jika kita sadar akan kenyataan bahwa kita telah menerima kemerdekaan melalui Yesus Kristus, maka kita juga akan mampu memberi sesuatu kepada Allah berdasarkan kehendak bebas kita sendiri, yakni pengendalian kita, ketaatan kita, dan seterusnya. Hal-hal yang ditempatkan kemerdekaan di dalam Kristus bagi kita dalam posisi untuk dilakukan, kini kita tidak lagi lakukan untuk menerima upah, atau untuk menaruh klaim pada apapun dari-Nya. Kita melayani Yesus Kristus tanpa mengharapkan apapun sebagai balasannya. Di dalam Efesus dikatakan bahwa kita adalah hamba-hamba Kristus (Ef. 6:6). Seorang hamba, seorang budak, melakukan apapun yang dikatakan tuannya kepadanya. Ia melakukan semua pekerjaan, tetapi tidak menerima upah untuk itu. Yesus Kristus sendiri telah melakukan hal yang tak terhingga besarnya bagi orang lain tanpa mengharapkan apapun sebagai balasannya. Marilah kita jadikan Dia sebagai teladan kita. Kemerdekaan adalah di mana Yesus berada. Sebagai hamba-hamba atau budak-budak-Nya, kita merdeka, dan kita tidak mengharapkan apapun sebagai balasan – segala sesuatu yang kita lakukan, kita lakukan berdasarkan kasih

kepada-Nya. Dengan demikian kita adalah hamba-hamba Kristus dan bukan lagi tawanan dari dunia ini atau tuntutannya.

Yesus memberi kasih-Nya secara cuma-cuma. Tidak seorang pun dapat berkata kepada-Nya siapa yang harus dikasihi dan siapa yang tidak. Ia tidak tertarik pada latar belakang seseorang atau perilakunya. Bahkan dosa-dosa seseorang tidak dapat menghalangi-Nya dari mengasihinya. Ia mutlak merdeka di dalam kasih-Nya. Ia mampu mengasihi setiap orang. Ini adalah aspek menakjubkan lainnya dari kemerdekaan ini, kebebasan Yesus Kristus ini: untuk mengasihi tanpa prasangka. Ia mampu mengasihi setiap orang, dan Roh kasih ini juga telah dicurahkan ke dalam hati kita. Marilah kita izinkan Roh ini untuk membentuk kita sedemikian rupa sehingga kita mengasihi sesama kita manusia tanpa memandang latar belakang atau kesalahan mereka, atau bahkan ketika masyarakat berkata kepada kita, “Tidak, engkau tidak dapat mengasihinya.” Pada saat-saat sedemikian kita menjawab, “Tidak, kami merdeka. Engkau tidak dapat berkata kepada kami siapa yang harus dikasihi dan siapa yang tidak.” Marilah kita mengasihi semua orang seperti yang Yesus lakukan. Ini adalah sebuah tantangan dan tidak selalu mudah, tetapi dengan pertolongan Yesus – dan semakin kita mengizinkan Roh Kudus untuk bekerja pada diri kita – semakin kita dapat mengasihi seperti Yesus mengasihi, yakni tanpa prasangka. “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.” Saudara dan saudari, marilah kita merdeka seperti Yesus.

Berdasarkan kasih, Yesus telah menjadi seorang Hamba dan melayani murid-murid-Nya. Ingatlah, Ia membasuh kaki mereka. Ia, Tuan, melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh budak-budak. Berdasarkan kasih kepada umat manusia, Ia menjadikan diri-Nya Hamba dan menanggung dosa umat manusia ke atas diri-Nya. Ia dihakimi dan dijatuhi hukuman dan mati sehingga kita dapat diselamatkan. Berdasarkan kasih, Yesus menjadi Hamba untuk melayani kita.

Paulus berkata bahwa kita telah dipanggil untuk merdeka, tetapi kita hendaknya saling melayani oleh kasih (Gal. 5:13). Kemerdekaan anak-anak Allah tidak berarti: “Saya dapat melakukan apapun yang saya inginkan. Saya tidak memerlukan siapapun. Saya bebas.” Tidak, kemerdekaan di dalam Kristus berarti menjadi bagian dari tubuh Kristus, di mana setiap anggota melayani satu sama lain. Berdasarkan kasih, kita menjadi “hamba-hamba” sesama kita, berdasarkan kasih kita menjadi pelayan-pelayan sesama kita. Kita tidak sendirian: ini bukan hanya suatu persoalan tentang Allah dan saya, atau tentang saya dan Allah. Sebaliknya, kita adalah bagian dari tubuh Kristus. Marilah kita saling melayani atas kemauan kita sendiri. Tidak seorang pun dari

kita hendaknya ingin untuk menjadi lebih penting atau lebih dikasihi daripada sesama kita. Kita tidak menganggap persoalan kita lebih penting daripada persoalan orang lain. Kita tidak berpikir ide-ide kita lebih baik daripada ide-ide orang lain. Marilah kita saling melayani. Marilah kita rendah hati dan saling menolong sehingga semuanya dapat diselamatkan.

Kita ingin semua manusia diselamatkan. Mereka tidak perlu menjadi seperti kita. Mereka tidak perlu menjadi orang-orang Kanada untuk diselamatkan. Mereka dapat tetap menjadi sebagaimana mereka adanya. Mereka bahkan tidak perlu menjadi orang Prancis untuk diselamatkan. Pujilah Tuhan! Lihatlah, engkau tidak tertawa ketika saya mengatakan orang-orang Kanada ... tetapi engkau memahami apa yang saya maksud. Kadang-kadang kita berpikir bahwa orang-orang harus seperti kita agar diselamatkan. Masih ada isyarat superioritas di sana – lalu kita berpikir bahwa kita adalah contohnya. Tidak ada yang semacam itu! Yesus Kristus adalah contohnya! Kita hanyalah hamba-hamba. Marilah kita lakukan bagian kita untuk menolong semua manusia untuk diselamatkan dan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Namun, kita tidak mengharapkan mereka untuk menjadi sama seperti kita, untuk memiliki gaya hidup seperti kita, untuk memiliki pikiran-pikiran dan ide-ide yang sama, selera yang sama, dan seterusnya. Kita saling melayani dan menolong dan menghormati bahkan jika sesama kita tidak seperti kita. Kita telah dipanggil untuk merdeka di dalam Kristus, dan untuk saling melayani di dalam kasih.

Apabila kita bertindak dengan cara ini, kita menjadi ahli-ahli waris Allah dan ahli wars bersama dengan Kristus. Maka Yesus akan membuat kita sungguh-sungguh merdeka. Ia akan memerdekakan kita dari batasan-batasan kehidupan manusia. Kita akan menerima tubuh kebangkitan, yang tidak tunduk pada batasan atau kekangan yang fana atau yang duniawi. Tubuh ini akan benar-benar merdeka. Ini akan mampu pergi ke mana pun yang diinginkan. Kita akan dibebaskan dari semua kelemahan dan ketidaksempurnaan manusiawi kita. Jika kita mengikuti Kristus, dan menerima kemerdekaan di dalam Yesus Kristus, Ia dapat membebaskan kita dari segala sesuatu. Maka kita akan menerima tubuh kebangkitan dan masuk ke dalam kerajaan-Nya, di mana tidak akan ada lagi kesakitan, penderitaan, atau air mata. Itu adalah kebahagiaan yang kekal. Pada akhir zaman, Allah akan membebaskan semua ciptaan. Paulus sudah menulis petunjuk tentang ini: “Pada akhir zaman, Allah akan membebaskan ciptaan dari ikatan dosa dan membuat ciptaan yang baru, di mana tidak ada ruang untuk dosa.” Itu adalah akhir kisahnya, seluruh kisah: kemerdekaan mutlak di dalam Allah dan Kristus.

Saudara dan saudari yang kekasih, marilah kita simpan beberapa pikiran-pikiran ini: Yesus membuat kita merdeka. Mereka yang percaya kepada-Nya dan dibaptis, akan dibebaskan dari ikatan dosa. Mereka memiliki kesempatan untuk datang kepada Allah. Mereka tidak lagi menjadi tawanan-tawanan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk meninggalkan dosa: mereka tidak lagi dipaksa untuk berdosa. Kapan pun mereka memutuskan, “Saya meninggalkan dosa, saya tidak ingin untuk melakukan dosa ini,” Yesus akan memberi mereka kekuatan yang mereka perlukan untuk berkata tidak kepada si jahat. Mereka bukan lagi tawanan-tawanan. Kita semua ingin meraih kemerdekaan yang sempurna di dalam Yesus Kristus dan menjadi seperti Dia. Kita tidak dipaksa untuk menuruti. Kita merdeka dan dapat menempuh jalan kementerian berdasarkan kehendak bebas kita sendiri. Ini adalah jalan yang mengarah kepada Allah dan jalan yang ingin kita tempuh. Ini adalah keputusan kita, keputusan yang dapat kita ambil dengan merdeka.

Kita diizinkan untuk melayani Tuhan sebagai hamba-hamba. Kita tidak meminta upah kepada-Nya, tetapi melaksanakan pelayanan ini berdasarkan kasih karena Ia telah melakukan begitu banyak bagi kita dan ingin untuk berbagi warisan-Nya dengan kita. Kita melayani Dia dengan sukarela karena kita mengasihi Dia. Kita ingin mampu mengasihi tanpa prasangka. Dan karena kita telah dipanggil untuk merdeka, kita ingin untuk melayani seperti Yesus melayani, dan saling menolong. Kita tidak ingin menguasai sesama kita, tetapi menolongnya dan menerima dia seperti dia adanya, dan tetap setia sampai pada akhirnya. Kita akan merdeka secara mutlak untuk menerima tubuh kebangkitan dan menantikan ciptaan yang baru, di mana bahkan ciptaan itu sendiri akan merdeka dari kekuasaan dosa. Itulah masa depan kita, itulah tugas kita, itulah jalan kita.

PIKIRAN UTAMA

Yesus datang untuk membebaskan mereka yang percaya kepada-Nya dari ikatan dosa. Baptisan membebaskan kita dari dosa asal. Roh Kudus memungkinkan kita untuk meraih kemerdekaan di dalam Kristus. Kemerdekaan ini meliputi mengasihi dan melayani sesuai citra Kristus.



Foto: GKB RD Kongo Tenggara

Berbuat baik dan melakukannya dengan benar

Kita tahu apa yang seharusnya kita lakukan: bersikap baik dan melakukan hal-hal baik. Dan kita juga mengerti siapakah yang mendapat manfaat: sesama kita. Tetapi mengapa? Hal yang krusial untuk sebuah hasil yang baik adalah motivasi kita. Dalam sebuah kebaktian di Kindu (Republik Demokratik Kongo) pada 21 Juli 2018, Rasul Kepala mencirikan lima motivasi yang baik dan lima motivasi yang tidak begitu baik.

Seorang anak Allah dipanggil untuk berbuat baik, kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam menjelaskan nas Alkitab. Bagaimanapun, poinnya adalah bukan untuk melayani manusia, tetapi Allah.

Apa yang hendaknya tidak dilakukan

Tindakan-tindakan kita hendaknya tidak dibentuk oleh pertimbangan-pertimbangan manusiawi, kata Rasul Kepala, dan ia menyebutkan beberapa contoh negatif.

- Mengikuti pendapat mayoritas ketimbang hukum-hukum ilahi. “Kita tidak berkata, hal ini tidak apa-apa karena setiap orang melakukannya. Satu-satunya hal

yang menarik bagi kita adalah apa yang Yesus akan katakan tentangnya.”

- Mengikuti orang-orang ketimbang melayani Yesus. “Apa yang kita lakukan bagi Tuhan tidak kita lakukan untuk menyenangkan Rasul atau penghantar kita. Kita menghormati hamba-hamba Allah, kita mengasihi mereka, tetapi mereka hanyalah alat-alat.”
- Mencari kemuliaan bagi diri kita sendiri. “Kita tidak berbuat baik untuk “bersinar” di hadapan manusia dan dikagumi. Ini adalah sesuatu yang dengan tegas Yesus tolak.”
- Bertindak berdasarkan kepentingan diri sendiri. Banyak yang melakukan hal-hal baik dalam pengharapan agar hal yang sama akan dilakukan bagi mereka apabila



Sekitar 2700 orang ambil bagian dalam kebaktian. Kebaktian diterjemahkan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Swahili

mereka berada dalam situasi yang membutuhkan. “Jangan bertindak hanya karena hal itu dapat menjadi keuntunganmu.”

- Menunjukkan keberpihakan. “Kita memberitakan Injil dan bersikap baik kepada mereka yang ada di sekitar kita tanpa bergantung apakah orang-orang melihatnya atau tidak, apakah mereka mengasihi kita atau tidak, atau apakah mereka layak untuk itu atau tidak.”

Melakukan dengan benar

Jika apa yang benar-benar penting bagi kita adalah hubungan kita dengan Allah, maka perilaku dan tindakan-tindakan kita akan memiliki dasar yang paling baik, kata Rasul Kepala.

- Ucap syukur. “Mengapa kita melakukan hal-hal baik? Kita melakukannya untuk Tuhan karena Ia telah menjanjikan kepada kita sebuah warisan yang menakjubkan: hidup yang kekal, kemungkinan untuk berada bersama Allah selama-lamanya.”
- Keteguhan. Baik sikap tidak berterima kasih maupun

kurangnya perhatian dari sesama kita manusia hendaknya tidak menghalangi kita untuk berbuat baik. “Bahkan jika tidak seorang pun tertarik pada kebaikan yang engkau lakukan, engkau melakukannya untuk Tuhan. Dan Ia sadar akan hal itu.”

- Sebuah hati yang murni. “Tuhan tidak hanya melihat apa yang kita lakukan, tetapi Ia juga melihat mengapa kita melakukannya. Adalah sebuah perhatian yang besar bagiku bahwa kita sungguh-sungguh melayani berdasarkan kasih kepada Tuhan, dengan hati yang murni, dan tanpa motif-motif tersembunyi.”
- Penghormatan. “Kita telah menerima karunia Roh Kudus. Kita telah diberikan janji bahwa Yesus akan datang kembali untuk mengambil kita bersama-Nya. Ada seribu macam alasan lagi untuk melakukan hal-hal baik.”
- Kerendahan hati: “Tuhan meminta kita untuk bersikap baik kepada sesama kita ... Kita akan senang dalam memilih siapakah yang seharusnya menarik manfaat dari kebaikan kita. Tetapi Tuhan berkata kepada kita: “Tidak, tidak, itu terserah pada-Ku. Sesama adalah orang-orang yang Kutempatkan di sampingmu.””

“Saya sadar bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, karena kita semua manusia. Dan di sana-sini motivasi kita meninggalkan sesuatu yang diinginkan. Marilah kita perbaiki,” kata Rasul Kepala Schneider.

PIKIRAN UTAMA

Kolose 3:23-24

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.”

Kita telah dipanggil untuk berbuat baik. Kita tidak melakukannya berdasarkan kepentingan diri sendiri, tetapi berdasarkan kasih kepada Tuhan. Kita melayani Allah dengan keteguhan, kerendahan hati, penghormatan, dan tanpa kemunafikan.



Foto: Jens Lange

Berpegang pada pengharapan kita

Allah memberi tiga janji kepada orang-orang percaya. Namun, kenyataan yang hadir pada kita terlihat sedikit berbeda. Berikut ini sebuah pandangan pada apa yang mendasari pengharapan kita dan bagaimana caranya untuk tidak kehilangannya. Penjelasan-penjelasan dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala di Ulan Bator, ibukota negara Mongolia, pada Juli 2018.

Penulis surat kepada orang-orang Ibrani di sini menunjuk pada Abraham, yang istrinya, Sarah, mengandung dan melahirkan baginya seorang anak laki-laki ketika ia sudah sangat tua. “Janji Allah dipenuhi kata demi kata karena Abraham memegang iman dan terus bersabar,” jelas Rasul Kepala Jean-Luc Schneider.

Janji dan kenyataan

“Apakah yang Allah janjikan kepada kita?” tanya Rasul Kepala. Ia berjanji bahwa

- kematian kurban Yesus Kristus akan menghancurkan kuasa kejahatan.
- Ia akan datang kembali untuk mengambil pengantin

perempuan-Nya kepada-Nya.

- Ia akan menyertai para Rasul-Nya sampai mereka menyelesaikan misi mereka.

“Ini adalah tiga janji besar yang telah diberikan kepada kita,” katanya. Namun, kenyataan yang hadir pada kita kelihatannya mengatakan kisah yang berbeda, lanjutnya: kita melihat kuasa kejahatan; Yesus masih belum datang meskipun ratusan tahun telah berlalu; dan hanya sekelompok minoritas yang menerima para Rasul.

Keraguan dan kepastian

Hal ini dapat menyebabkan kita menjadi berkecil hati:

Sekitar setengah orang-orang Kerasulan Baru dari Mongolia telah berkumpul dalam sebuah hotel untuk kebaktian ini

“Apakah gunanya perbuatan baik saya jika kejahatan juga akan menang,” tanya Rasul Kepala, menggarisbawahi beberapa pemikiran yang mungkin timbul. “Mungkin kedatangan kerajaan Allah dimaksudkan untuk dipahami secara simbolis saja.” Dan: “Para Rasul tidak begitu berhasil.” Akan tetapi: “Beginilah cara kita melepaskan pengharapan kita dan menjadi lamban.”

“Marilah kita tetap teguh dalam pengharapan,” adalah se ruannya. Karena pengharapan kita dibangun di atas dasar yang kokoh.

- Janji telah diberikan kepadamu oleh Allah. Allah adalah kebenaran; Ia tidak dapat berdusta.
- Kebangkitan Yesus Kristus bukanlah sebuah dongeng. Kebangkitan-Nya adalah sebuah kenyataan. Karena Ia telah bangkit, kita juga akan bangkit.
- Berkat karunia Roh Kudus, kita sudah sejak sekarang memiliki kuasa untuk menolak dosa.

Kerajinan dan persiapan

“Marilah kita senantiasa rajin,” kata Rasul Kepala saat ia menempatkan titik pusat pada persiapan kita bagi kedatangan Kristus kembali.

- Tentu saja kita masih pendosa, tetapi janganlah kita menyerah, tetapi terus berjuang melawan dosa. Dan jika kita jatuh lima puluh kali, kita bangkit lima puluh kali. Bahkan jika semua yang lain melakukan kejahatan, kita membalas kejahatan dengan kebaikan.
- Kita tidak hanya ingin untuk diberkati dalam kehidupan jasmani kita. Kita tidak hanya ingin untuk menjadi orang-orang baik. Kita ingin berkembang menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Karena itulah kita akan memiliki persekutuan yang kekal dengan-Nya.
- Marilah kita berdoa agar para Rasul dapat memenuhi misi mereka, agar mereka dapat memberitakan firman Allah, dan agar mereka dapat mengumpulkan pengantin perempuan. Seluruh sidang jemaat dimohon untuk ikut membantu. Marilah kita beritakan Injil!

Rasul Kepala meneruskan: “Tanda bahwa Yesus Kristus menyertai para Rasul-Nya bukanlah pada jumlah murid-murid, tetapi pada perkembangan rohani sidang jemaat. Surat yang terbaca dari para Rasul saat ini adalah kasih, pengampunan, dan kesatuan anak-anak Allah.”

Sebagai kesimpulan, Rasul Kepala berkata: “Yesus Kristus berjanji untuk membebaskan kita dari kejahatan, untuk datang kembali membawa kita kepada-Nya, dan untuk menyertai para Rasul-Nya sampai pada akhirnya. Marilah kita tetap teguh dalam pengharapan kita dengan bertekun dalam berjuang melawan dosa, mencari persekutuan dengan Allah, dan mendukung kelompok Rasul.”



PIKIRAN UTAMA

Ibrani 6:11-12

“Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.””

Yesus Kristus berjanji untuk membebaskan kita dari kejahatan, untuk datang kembali mengambil kita kepada-Nya, dan untuk menyertai para Rasul-Nya sampai pada akhirnya. Kita tetap teguh dalam pengharapan kita dengan bertekun dalam berjuang melawan dosa, mencari persekutuan dengan Allah, dan mendukung kelompok Rasul.

Dari hamba menjadi sahabat Allah dalam lima langkah

Sahabat-sahabat Allah ... Alkitab menyebutkan beberapa. Tetapi, apakah hal ini masih dimungkinkan saat ini? Ini adalah persoalan kedekatan dengan Allah atau kejauhan dari-Nya. Para pemangku jawatan dan guru dari Lithuania dan Latvia berkumpul untuk sebuah kebaktian bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di Šiauliai di Lithuania pada 18 Agustus 2018.



Foto: GKB Lithuania

“Kita melihat diri kita sebagai hamba-hamba Allah, bukan sebagai bos-bos,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. “Tidaklah memalukan bahwa kita adalah hamba-hamba Allah. Bahkan, ini adalah sebuah kehormatan bagi kita. Yesus Kristus menggambarkan diri-Nya sebagai seorang Hamba.”

“Allah adalah Bos, Yesus adalah Tuan. Ia berkata kepada kita: ‘Pergilah dan layanilah sesamamu dan Aku akan memutuskan siapakah sesamamu.’” Rasul Kepala meneruskan untuk menjelaskan bahwa hanya Allah yang dapat membawa keselamatan: “Kita hanyalah alat-alat.”

Sahabat-sahabat datang membantu kita

Dalam nas Alkitab kita, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa mereka bukan lagi hamba-hamba, tetapi juga sahabat-sahabat. Apakah maksudnya hal itu? Rasul Kepala menemukan sebuah jawatan dengan Abraham, yang disebut sahabat Allah. Ia juga menunjuk pada Musa, yang dengannya Allah berbicara seperti seseorang berbicara dengan sahabatnya, dan kepada Yohanes Pembaptis, yang menyebut dirinya sahabat pengganti laki-laki.

Dengan demikian, sahabat-sahabat Tuhan adalah hamba-hamba yang memahami maksud-Nya, memenuhi ke-



Rasul Distrik Rainer Storck (kanan) dari Jerman bertanggung jawab atas wilayah ini dan dipanggil untuk membantu melayani



hendak-Nya, dan mempersiapkan bagi kedatangan-Nya kembali, lanjut Rasul Kepala. “Ia berkata kepada kita tentang rencana-rencana-Nya: hidup yang kekal sehingga umat manusia akan berada dekat dengan Allah.”

Bersumbangsih untuk rencana-rencana-Nya

“Pelayanan yang kita laksanakan adalah untuk bersumbangsih pada rencana-rencana ini,” tegas Rasul Kepala Schneider dan menyebutkan lima aspek.

- Tujuan pelayanan kita adalah membawa manusia dekat dengan Allah dan membuat mereka tetap dekat dengan-Nya melalui saat-saat yang baik dan buruk. Berkat adalah bukan menjadi kaya atau sehat, tetapi untuk dekat dengan Allah. Mereka yang dekat dengan Allah memiliki damai sejahtera dalam hati mereka. Mereka memiliki kehidupan rohani yang seimbang, merasa dan mengetahui bahwa mereka dikasihi, dan memiliki ketenteraman.
- Marilah kita pastikan agar iman kita kepada Yesus Kristus menjadi semakin kuat dan kuat. Pelayanan kita adalah untuk menyatakan Yesus Kristus kepada saudara dan saudari kita, sehingga mereka mengenal dan memahami-Nya semakin baik, dan mengerti bahwa Allah mengasihi mereka.
- Pelayanan kita adalah untuk membantu para Rasul dalam mempersiapkan pengantin perempuan. Pengantin perempuan harus terdiri dari jiwa-jiwa yang mengasihi Yesus dengan segenap hati mereka dan yang berbagi roh Yesus Kristus: mereka mengasihi semua manusia dan ingin semuanya bersama-sama dengan Allah selama-lamanya.
- Tuhan akan datang kembali dan bukan mengambil yang satu dari sini dan yang lain dari sana. Ia ingin mengambil umat-Nya bersama-Nya: orang-orang setia yang percaya kepada-Nya, yang mengasihi Dia, yang saling melayani, yang mengasihi sesama mereka, dan yang bersatu di dalam Yesus Kristus. Itulah sebabnya pelayanan kita harus memastikan agar kesatuan ini

dipelihara.

- Adalah juga bagian dari misi kita untuk menjelaskan kepada saudara dan saudari bahwa apabila ada ujian-ujian, itu tidak berarti bahwa Allah telah melupakanmu. Sebaliknya, Ia akan memastikan agar engkau dapat terus datang kepada-Nya dan tetap bersama-Nya.

“Ini adalah jenis pelayanan yang ingin kita laksanakan pada jiwa kita sendiri dan jiwa sesama kita,” simpul Rasul Kepala. “Kita berbicara tentang kedekatan dengan Allah atau kejauhan dari-Nya: bersama dengan Allah atau jauh dari-Nya.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 15:15

“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.”

Roh Kudus menyatakan kepada kita rencana keselamatan Allah. Mengetahui kehendak Allah, kita bekerja untuk memimpin orang-orang percaya kepada Allah, untuk menguatkan iman mereka kepada Yesus Kristus, untuk menanamkan kasih kepada sesama mereka di dalam hati mereka, untuk menguatkan kesatuan mereka, dan untuk menghibur mereka dalam ujian-ujian.

MARIA DAN MARTA

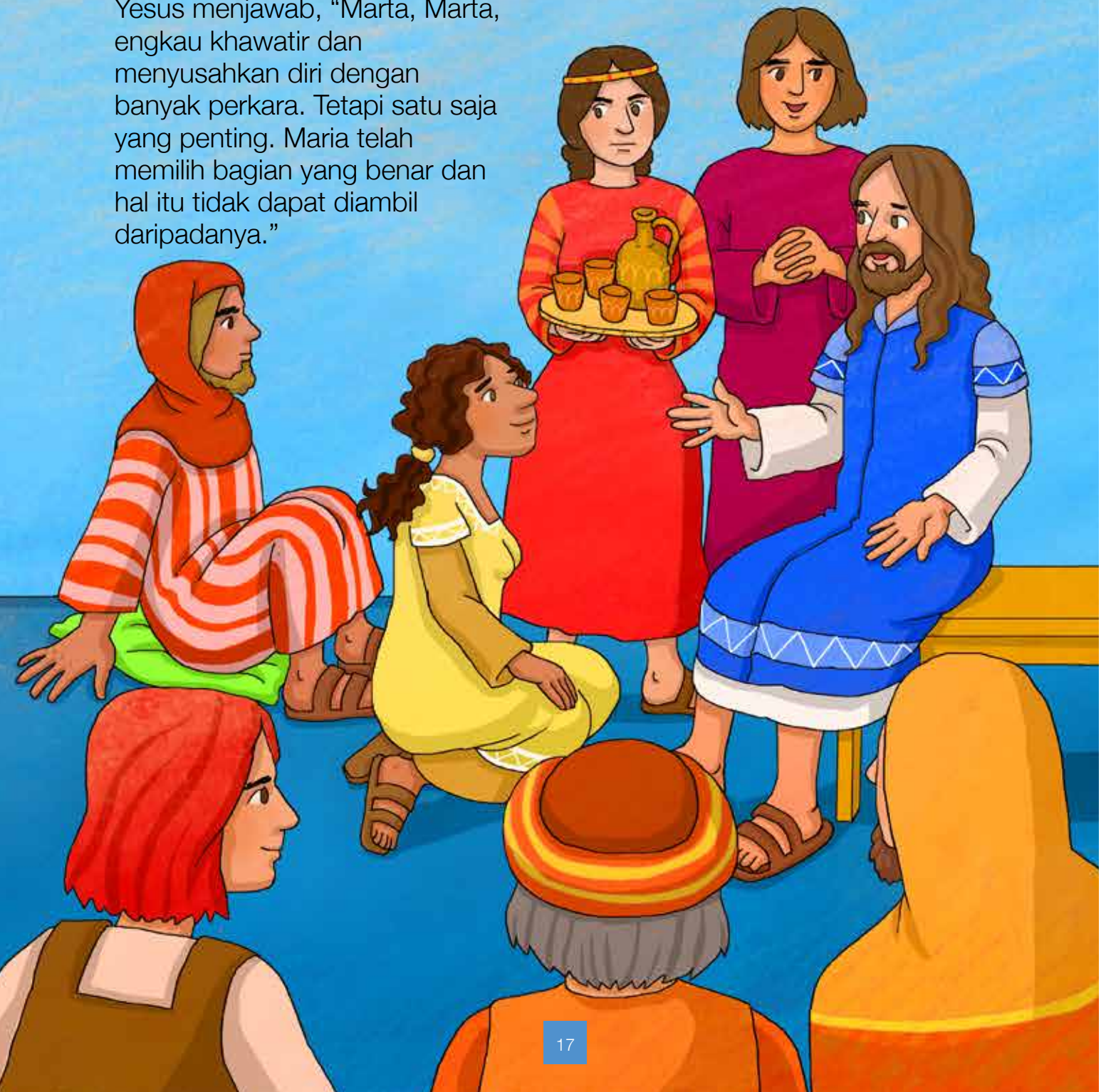
MENURUT LUKAS 10:38-42

Yesus menugaskan murid-murid-Nya untuk pergi dan memberitakan kerajaan Allah kepada orang-orang. Ia juga bepergian melalui daerah-daerah dan berbicara tentang pemerintahan Allah yang sudah dimulai. Dalam perjalanan-Nya, ia tiba di Betania.

Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke sebuah kampung di mana seorang perempuan bernama Marta tinggal. Ia menyambut Yesus masuk ke rumahnya. Marta juga memiliki seorang saudara, Maria. Ia duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan apa



yang dikatakan Yesus.
Namun, Marta bekerja keras melayani Yesus. Ia pergi kepada Yesus dan berkata, "Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melakukan semua pekerjaan? Suruhlah dia membantu aku!" Yesus menjawab, "Marta, Marta, engkau khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara. Tetapi satu saja yang penting. Maria telah memilih bagian yang benar dan hal itu tidak dapat diambil daripadanya."



MENGUNJUNGI ROSALINDA DI MALABO (GUINEA KHATULISTIWA)

Hola! Nama saya **Rosalinda**. Saya dilahirkan pada 15 November 2006. Saya mempunyai lima orang saudara kandung: Gabriel, Consuelo, Yolanda, Venancio Jr., dan Maria Isabel. Engkau mungkin bertanya-tanya mengapa saya menyapamu dalam bahasa Spanyol? **Ya, Guinea Khatulistiwa** adalah satu-satunya negara di Afrika dengan bahasa Spanyol sebagai bahasa resminya. Sampai tahun 1968, negara ini adalah sebuah jajahan Spanyol.



Selain daratan utama Guinea Khatulistiwa, ada juga lima pulau besar yang merupakan bagian dari negara ini. Yang terbesar, Bioko, terletak di lepas pantai Kamerun. Saya dilahirkan di daratan utama, tetapi kemudian kami pindah ke **Malabo**, ibukota negara kami, yang terletak di pulau Bioko.

Udaranya sangat hangat di pulau-pulau dan hujan sering turun, yang berarti iklimnya tropis. Hutan hujan kami adalah sebuah surga yang sesungguhnya bagi semua jenis binatang: gorila, antelope, macan tutul, gajah hutan Afrika, dan banyak spesies lainnya. Setiap tahun pada bulan Januari dan Februari, ribuan **kura-kura laut** tiba di pantai untuk meletakkan telur-telur

mereka di pesisir sebelah selatan pulau Bioko.

Saya sudah tamat sekolah dasar yang terdiri dari lima kelas di sini. Sekarang saya berada di kelas enam. Saya suka sekolah dan ingin



menjadi dokter nanti. Saya juga suka menyanyi, menari, dan membaca cerita-cerita.

Yang tidak saya sukai adalah kebohongan dan sakit. Dan kadang-kadang saya tidak tahan ketika orang-orang menggoda saya. Saya juga tidak suka bertengkar atau berdebat. Saya suka bermain atau menonton televisi. Pada setiap akhir pekan, saya pergi bermain **inline skate** dengan saudari-saudari saya. Di foto engkau dapat melihat saya bersama Consuelo, Yolanda, dan keponakan saya Gemima (dari kiri ke kanan).



Saya terbilang dalam **sidang jemaat** di Malabo. Pada awal bulan Maret tahun lalu, Rasul Kepala mengunjungi Guinea Khatulistiwa. Sayangnya, saya tidak dapat melihatnya karena kebaktian itu berlangsung di Bata. Saya harap ia akan datang ke Malabo suatu saat nanti. Saya suka pergi ke gereja. Ketika saya ada di sana saya merasa bahagia. Saya juga suka musik.



Teman-teman saya di gereja adalah Samira, Grachy, Omarita, Katrina, sepupu saya Chloe, dan keponakan saya Gemima. Saya masih bersekolah minggu, tetapi tidak lama lagi saya akan mulai dengan kelas konfirmasi.

Pada hari Natal 2017 saya **membaca bagian Alkitab** di sidang jemaat kami. Pelayanan itu dipimpin oleh ayah saya yang adalah Oudste Distrik kami.





Foto: © lamppost - stock.adobe.com

Mengenai universalitas gereja dan Injil

Aspek-aspek penting iman Kerasulan Baru disampaikan di tiga pasal kepercayaan pertama dari pengakuan iman kita. Di sinilah juga di mana “gereja yang umum (universal)” disebutkan. Maksud dari hal ini dijelaskan oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di dalam esai berikut.

Aspek-aspek penting iman kita diperkenalkan di dalam pengakuan-pengakuan iman gereja awal, yang padanya tiga Pasal Kepercayaan pertama dari Pengakuan Iman Kerasulan Baru didasarkan: kita percaya kepada Allah Tritunggal, penjelmaan Allah di dalam Yesus Kristus, kepada gereja Kristus, sakramen-sakramen, kedatangan Kristus kembali, dan kehidupan yang kekal. Saya ingin menyibukkan diri saya dengan sebuah bagian singkat, namun sangat penting dari Pasal Kepercayaan Ketiga: “Saya percaya kepada Roh Kudus, gereja yang tunggal, yang kudus, yang umum dan yang rasuli.” Gereja yang disebutkan di sini adalah gereja Kristus. Ini dijelaskan di dalam Katekismus kita (KGKB

2.4.3, 6.4). Gereja Kristus adalah pekerjaan Roh Kudus, yang hanya dapat dijangkau di dalam iman. Dari bagian yang dikutip, saya ingin menekankan aspek berikut: kita percaya bahwa gereja adalah umum (*Yunani: katholikós*).

Kepercayaan kepada keumuman gereja

Keumuman – yakni, katolisitas – gereja Kristus berasal dari

- sifat yang meliputi semua dari kehendak ilahi untuk menyelamatkan. Allah ingin menjadikan mungkin bagi semua manusia dari segala periode waktu, semua

bangsa dan semua keadaan untuk dilepaskan dari dosa dan untuk masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya. Di dalam gerejalah bahwa kehendak ilahi untuk menyelamatkan yang universal menemukan ungkapan langsungnya.

- tugas yang diberikan Kristus kepada para Rasul-Nya, yakni untuk memberitakan Injil tanpa batasan apapun. Injil berlaku sepenuhnya dan berdampak bagi semua manusia, tanpa kecuali.
- otoritas yang Yesus berikan kepada kelompok Rasul. Di tempat di mana para Rasul aktif, semua sarana yang diperlukan disediakan untuk mencapai kepuhan keselamatan.

Keumuman gereja hanya dapat dijangkau di dalam iman. Memang, karakter universal dari gereja tidak selalu dapat tampak dalam bentuknya yang kelihatan, yang artinya, dalam perwujudan sejarahnya:

- Iman Kristen tidak mampu berkembang dengan cara yang sama di mana-mana.
- Baik kebenaran maupun relevansi Injil saat ini dipertanyakan.
- Kepentingan gereja sebagai satu otoritas untuk penyaluran keselamatan diperdebatkan.
- Para Rasul saat ini tidak diakui oleh mayoritas orang-orang Kristen.

Pengamatan-pengamatan ini sama benarnya di masa lalu seperti juga di masa sekarang. Namun demikian, kita tidak boleh sama sekali membiarkan keraguan dan penolakan yang kita jumpai melemahkan kepercayaan kita pada keumuman gereja. Kita percaya pada janji Yesus: pintu gerbang neraka tidak akan menang melawan gereja Kristus (Mat. 16:18)! Meski demikian, kita tahu, bahwa iman pada keumuman gereja hanya bernilai apabila ini juga menghasilkan pekerjaan-pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan ini terdiri dari pemberitaan universal dari Injil dan perhatian agar ini dapat diterima oleh semuanya.

Pemberitaan Injil yang berlaku secara universal

Jawatan Rasul telah menerima tugas dari Yesus untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk (Mrk. 16:15). Dengan dipimpin oleh Roh Kudus, para Rasul berusaha menggenapi tugas ini. Ini berlaku untuk kelompok Rasul secara keseluruhan, yakni bagi para Rasul gereja awal, mereka yang berasal dari Gereja Kerasulan Katolik, dan mereka yang berasal dari Gereja Kerasulan Baru.

Kesaksian dan pemberitaan kita tidak hanya didasarkan pada Injil dan ajaran, tetapi juga pada pengalaman kita.

Apabila kita menarik dari potensi rohani ini, kita dapat menyampaikan pemikiran-pemikiran banyak orang sezaman kita dan mungkin memberikan kepada mereka jawaban-jawaban.

- Kita dapat menghibur yang miskin dan yang tidak beruntung dengan janji bahwa Yesus mengasihi mereka dan memerhatikan mereka. Kita juga dapat menguatkan mereka dengan menunjukkan dengan jelas kepada mereka rasa persaudaraan di antara umat Kristen dan bagaimana mereka saling mendukung.
- Kita dapat menguatkan mereka yang menderita dan mereka yang takut akan masa depan dengan mengatakan kepada mereka tentang kedatangan Yesus kembali dan kehidupan yang kekal.
- Mereka yang mendapati diri mereka di pinggiran masyarakat akan meraih sukacita dalam menemukan tempat mereka di dalam persekutuan sidang jemaat kita.
- Kehidupan sidang jemaat membukakan sejumlah kesempatan bagi orang-orang percaya untuk melibatkan diri mereka dan diakui, tanpa memandang tingkat pendidikan atau bakat mereka.
- Ajaran para Rasul, yakni pemberitaan yang benar tentang Injil, memampukan orang-orang percaya untuk berubah lebih baik dan mungkin bahkan menemukan keseimbangan pribadi.

Semua jawaban ini adalah benar dan sesuai dengan Injil, meskipun demikian, kita juga harus mengakui bahwa itu tidak berlaku untuk semua orang. Itu belum tentu berlaku untuk semua manusia dan karena itu tidak memiliki sebuah ciri khas universal. Tidak semuanya miskin atau tanpa sarana. Tidak semuanya sakit dan membutuhkan pertolongan. Tidak semuanya membutuhkan penghiburan dan kekuatan. Berkat kemajuan ilmu kedokteran, orang-orang sekarang tidak lagi tak berdaya menghadapi sakit-penyakit dan penderitaan. Jangka hidup yang lebih panjang memungkinkan orang-orang saat ini untuk lebih sedikit memikirkan tentang kematian daripada kasus di masa lalu. Perkembangan berbagai sarana komunikasi dan hidup di pusat-pusat kota memudahkan kontak-kontak sosial. Manusia modern tidak lagi membutuhkan Allah agar berhasil di dalam kehidupan mereka atau mendapatkan keseimbangan pribadi. Mereka bahkan mungkin tidak membutuhkan Allah agar menjadi "lebih baik". Oleh karena itu, mereka tidak lagi membutuhkan banyak penghiburan dan janji yang biasanya adalah bagian dari khotbah dan perawatan pastoral!

Hasilnya: Kesaksian kita tidak lagi memiliki pengaruh yang sama pada orang-orang yang kita ajak bicara. Terutama di antara orang-orang yang lebih muda yang tidak dihadapkan pada kebutuhan eksistensial, kita menemukan sedikit

gaung. Maka itu, kita akan sangat disarankan untuk memusatkan perhatian pada pesan universal Injil yang belaku bagi semua manusia. Universalitas Injil berdasar pada apa yang Yesus Kristus ajarkan kepada kita tentang Allah, diri kita, hubungan kita dengan Allah dan sesama kita, dan keselamatan yang Allah siapkan bagi kita.

- Yesus menyatakan kesempurnaan Allah kepada kita. Kita tahu bahwa tidak ada yang lain yang baik kecuali Dia (Mzm. 16:2, Mat. 5:48).
- Yesus mengajar kita bahwa Allah adalah kasih. Ia mengasihi tanpa syarat. Ia mengharapkan kita untuk membalas kasih-Nya dengan bebas dan dengan sukarela, yakni, tanpa segala macam paksaan.
- Injil menyatakan Allah kepada kita sebagai Allah Tritunggal: Bapa, Putra dan Roh Kudus. Mereka adalah tiga Pribadi yang berbeda yang manunggal dengan sempurna. Hanya persekutuan dengan Allah yang sedemikian yang memungkinkan manusia untuk mengatasi perbedaan-perbedaan mereka untuk menciptakan kesatuan di antara mereka.
- Melalui kematian dan kebangkitan-Nya Yesus Kristus telah memberi kita jalan masuk menuju kerajaan Allah. Untuk pada akhirnya dibebaskan dari si jahat pada kedatangan Yesus kembali, kita harus mengikuti firman dan perbuatan-Nya, dan menjadikan Dia sebagai teladan kita.
- Allah ingin untuk mengaruniakan kepada kita damai sejahtera-Nya yang sempurna dengan memungkinkan kita menjadi apa yang Ia telah tentukan ketika Ia menciptakan kita: manusia di dalam gambar-Nya yang akan tinggal di dalam persekutuan yang kekal dengan-Nya.

Pesan ini benar-benar universal. Ini harus menjadi inti pemberitaan dari para Rasul dan dari setiap khotbah!

Pemberitaan yang universal dari Injil

Kabar gembira harus diberitakan kepada semua orang.

Terkadang kita telah memberikan pilihan kepada yang miskin dan yang kurang beruntung karena kita pikir, bahwa situasi mereka mungkin membuat mereka lebih peka pada Injil. Strategi ini tidak selalu bermanfaat, karena ternyata iman dari orang-orang percaya tertentu tidak memiliki akar-akar yang begitu dalam. Kadang-kadang kita ragu untuk masuk ke dalam kontak dengan kelompok-kelompok orang tertentu karena kita pikir kondisi-kondisi tidak menyenangkan bagi kita. Di sini saya memikirkan tentang orang-orang yang harus hidup di dalam kemiskinan yang ekstrem atau kondisi-kondisi kekerasan, atau mereka – dan kini kita memiliki yang mutlak berlawanan – yang ber-

pendidikan atau kaya. Saya yakin bahwa kita sebaiknya juga lebih memalingkan perhatian kita pada orang-orang yang bukan Kristen. Marilah kita tunjukkan keberanian yang sama seperti orang-orang Kristen yang pertama dan janganlah kita taruhkan batasan apa pun ketika itu berkenaan dengan memberitakan Injil. Janganlah ragu untuk berinovasi!

Untuk memberitakan pesan universal dari Injil dengan cara yang meyakinkan, kita tidak perlu menjelek-jelekkan kehidupan duniawi atau melukiskan gambaran gelap dari masa depan. Pendekatan yang sedemikian akan membuat kebenaran Injil benar-benar tidak dapat dimasuki oleh bagian yang signifikan dari populasi. Mengikuti Kristus bukan tidak konsisten dengan suatu kehidupan yang menyenangkan di bumi ini. Sebaliknya, ini dapat bersumbangsih pada kehidupan yang sedemikian!

Pemberitaan universal dari Injil mengesampingkan semua panggilan untuk keseragaman. Kehidupan baru di dalam Kristus dapat berkembang di bawah kondisi-kondisi ekonomi, rohani dan budaya yang paling beragam! Untuk mengikuti ajaran para Rasul, generasi yang lebih muda tidak harus berbagi pilihan-pilihan dari para pendahulu mereka! Marilah kita membiarkan diri kita dituntun oleh teladan Rasul Paulus: “Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku sendiri tidak hidup di bawah hukum Taurat, supaya aku dapat memenangkan mereka yang hidup di bawah hukum Taurat. Bagi orang-orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku tidak hidup di luar hukum Allah, karena aku hidup di bawah hukum Kristus, supaya aku dapat memenangkan mereka yang tidak hidup di bawah hukum Taurat. Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka. Segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian dalamnya” (1 Kor.9:20–23). Dalam melakukannya, Rasul berjalan mengikuti langkah kaki Pengutusnyanya. Untuk membawakan kabar gembira bagi kita, Putra Allah “... telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia” (Flp. 2:7).

Setelah dihadapkan dengan masalah ini lebih lama dari yang kita alami, Gereja Katolik mengembangkan gagasan

“inkulturasi”. Menurut Yves Congar, seorang teolog Katolik yang hidup dari tahun 1904 sampai 1995, inkulturasi didasarkan pada “pengenalan benih iman pada suatu kebudayaan dan mengembangkannya di sana sesuai dengan itu, menyatakannya dengan menggunakan sarana dan konstitusi kebudayaan itu” (terjemahan bebas dari *Dictionnaire critique de Théologie*, Jean Yves Lacoste, Editions PUF). Kita akan melakukannya dengan baik untuk mengambil arah dari gagasan ini jika kita ingin bersaksi tentang Injil kepada orang-orang dari domain budaya yang lain atau meneruskan iman kita kepada generasi-generasi masa depan ...

Gereja, sebuah saksi universal

Bukan hanya tanggung jawab kita untuk memberitakan Injil secara komprehensif kepada semua orang, tetapi kita juga harus memerhatikan agar kesaksian kita dapat diterima oleh semua orang. Sekali lagi, di dalam Yesus Kristuslah kita menemukan teladan kita. “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran” (Yoh. 18:37). Dan kesaksian-Nya memiliki dampak karena pekerjaan-pekerjaan-Nya memberi kesaksian tentang Dia (Yoh. 10:25).

Kita hanya dapat menjadi saksi-saksi universal dari Injil apabila kita dapat dipercaya, yakni apabila kita menunjukkan diri kita layak akan pesan yang kita beritakan. Sesuai dengan teladan Yesus, kita hendaknya

- yakin. Iman kita memberi kita keyakinan yang teguh pada apa yang kita harapkan (Ibr. 11:1), dan keyakinan ini harus dirasakan oleh mereka yang di sekitar kita.
- bertekad untuk mengalahkan kejahatan. Kesaksian dari seorang Kristen yang puas akan dirinya sendiri tidak dapat dipercaya.
- rendah hati. Yesus melakukan dengan tepat apa yang Bapa perlukan dari Dia. Kita berada di dalam pelayanan Yesus. Marilah kita puaskan diri kita dengan melakukan apa yang Ia harapkan dari kita. Adalah bukan untuk pendosa untuk mendisiplinkan pendosa lainnya (Yoh. 8:7). Sebaliknya, Yesus melarang kita untuk menghakimi sesama kita (Mat. 7:1).
- tidak terikat. Semakin sedikit kita terikat pada hal-hal materi atau kehormatan diri kita sendiri, semakin

mudah bagi kita untuk mengampuni orang lain yang menyakiti kita.

- dipenuhi dengan kasih kepada Allah dan sesama kita. Karena kita mengasihi Yesus, kita dipersiapkan untuk menderita bagi-Nya dan bersama-Nya. Marilah kita mengasihi sesama kita di dalam perbuatan dan di dalam kebenaran (1 Yoh. 3:18).

Ringkasnya, marilah kita tetap teguh di dalam iman. Kita percaya pada gereja Kristus dan pada tujuan universalnya: misinya adalah untuk memberitakan Injil kepada semua secara universal. Tugas kita adalah untuk

- memberitakan pesan universal keselamatan dan tidak berpegang pada aspek-aspek yang berasal dari sifat yang agak sekunder.
- mengindahkan inspirasi Roh Kudus sehingga kabar gembira dapat diberitakan tanpa batasan-batasan.
- mengambil arah dari teladan Kristus untuk menjadi saksi-saksi yang benar.



Foto: © Patrick Daxenbichler - stock.adobe.com

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
 Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
 Editor: Peter Johanning

Hong Kong dipercayakan kepada tangan yang baru

Kecil tapi beraneka ragam: sidang jemaat multikultural di Hong Kong. Pada 26 September 2018 sidang jemaat itu mengalami sebuah kebaktian yang bersejarah – dan bukan hanya karena Rasul Kepala ada di sana untuk sebuah kunjungan.

Anggota-anggota Hong Kong berada lebih dekat ke langit daripada kebanyakan sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru – hingga Paskah 2018 tepatnya. Pada waktu itu mereka harus pindah, yakni dari Sheeuung Wang Commercial Building ke Reason Group Tower. Namun, kepindahan itu tidak menandakan suatu perubahan posisi yang lebih rendah dari ketinggian mereka sebelumnya: mereka kembali bekerja dalam ruang-ruang pertemuan segera sesudah itu, kembali lagi di tingkat dua puluh.

Sebuah wadah budaya

Cikal bakal Gereja Kerasulan Baru di Hong Kong bermula pada awal tahun 1970-an. Para pemangku jawatan dari Kanada membawa kesaksian tentang jawatan Rasul yang diimban kembali ke wilayah itu. Dua orang saudara dengan nama keluarga Lim adalah orang-orang setempat pertama yang dibaptis dan dimeteraikan – tidak lain oleh Rasul Distrik Erwin Wagner. Pada tahun 1980, Urs Hebeisen yang penuh keyakinan – kemudian menjadi Evangelist Distrik – datang ke Hong Kong dan tinggal di sana selama

dua tahun. Ia tak menyangka bahwa ia akan datang kembali hampir tiga puluh tahun kemudian sebagai Rasul Distrik.

Sidang jemaat permanen pertama terbentuk di bawah perawatan yang penuh perhatian dari Evangelist Ray Strang dari New York. Tempat berkumpul pertama sidang jemaat dibangun di North Point. Selama bertahun-tahun, keluarga-keluarga Lam, Choi, dan Kowk menjadi tulang punggung



Atas: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider (keempat dari kiri) bersama Rasul-rasul Distrik, Rasul-rasul, dan para pemangku jawatan yang memimpin di Hong Kong



Foto: GKB Hong Kong





Rasul Kepala berterima kasih kepada Rasul Distrik Urs Hebeisen (atas) dan mengucapkan selamat kepada Rasul Distrik Peter Schulte (kanan)



Sembilan puluh delapan anggota menghadiri kebaktian Rasul Kepala yang dilaksanakan di Hong Kong pada akhir September 2018

gung sidang jemaat.

Saat ini, sidang jemaat itu adalah sebuah cerminan sebenarnya dari masyarakat Hong Kong: sebuah wadah dari budaya-budaya dan bangsa-bangsa. Ini terdiri dari anggota-anggota Gereja dari Filipina, Indonesia, dan Eropa, belum lagi banyak orang-orang bisnis dan pelancong-pelancong yang melakukan perjalanan dari seluruh dunia. Pada tahun 2013, total 148 anggota dari sepuluh negara berbeda datang berkumpul di Eaton Hotel di Kowloon untuk merayakan kebaktian ulang tahun sidang jemaat yang ke-25.

Diserahkan kepada GKB Pasifik Barat

Maka terjadilah, kunjungan Rasul Kepala Schneider mewakili sebuah tonggak sejarah dalam sejarah sidang jemaat itu – terlebih karena perawatan pastoral dan organisasional

sidang jemaat Kerasulan Baru di Hong Kong diserahkan kepada Australia. Sejak kini, Rasul Peter Schulte – yang diangkat menjadi Rasul Distrik di Brisbane hanya beberapa hari setelahnya (pada 30 September) untuk wilayah Pasifik Barat – akan merawat sidang jemaat. Selain Hong Kong, Gereja Distrik yang baru itu juga akan merawat anggota-anggota di Tiongkok, Jepang, Korea, dan Taiwan.

Rasul Distrik Urs Hebeisen – yang pengasoannya pada November – telah mengucapkan salam perpisahan kepada sidang jemaat di Hong Kong hari Minggu sebelumnya. Ia telah mengemban tanggung jawab atas kebanyakan sidang jemaat-sidang jemaat di Asia Tenggara dan Timur Jauh sejak 2009. Dengan pengasoannya pada bulan November, wilayah kerjanya di Asia Tenggara diserahkan kepada perawatan Rasul Edy Isnugroho dari Indonesia, yang diangkat sebagai Rasul Distrik dalam kebaktian yang sama.

Menghembuskan nafas hidup yang baru ke dalam organ pipa yang bisu

Rasul Jorge Luis Franco dari Argentina adalah seorang perakit organ dan harmonium. Viviana Aloy, koresponden kita di Argentina, berjumpa dengannya di bengkel kerja milik Gereja.



Foto: GKB Argentina

■ *Perakit harmonium, apakah itu sebuah bisnis yang umum di Argentina?*

Tidak, sama sekali tidak. Di seluruh Argentina, sangat sedikit pengrajin yang mereparasi dan memperbaiki harmonium.

■ *Mengapa engkau memilih pekerjaan ini?*

Ayah saya adalah seorang perakit harmonium. Saya mulai membantunya dengan perbaikan dan pemeliharaan harmonium di bengkel kerja milik Gereja ketika saya berusia 15 tahun. Saya juga memperoleh keahlian dalam memperbaiki piano-piano dan kemudian bekerja sebagai seorang penyetem dan tukang yang memperbaiki. Dan kemudian saya memiliki kesempatan untuk bekerja pada seorang perakit organ dan organisi Argentina yang sangat berpengalaman dan mampu menambah pengetahuan saya dan menerapkannya dalam bekerja dengan alat musik me-

nakjubkan lainnya: organ pipa. Saat ini saya memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam merakit organ pipa kecil begitu juga dalam perbaikan dan penyseteman harmonium dan piano.

■ *Apakah minatmu dalam harmonium dan organ berkaitan dengan Gereja?*

Ya, tentu saja. Karena saya dilibatkan dengan pemeliharaan harmonium kami – yang kami gunakan dalam kebaktian-kebaktian kami – saya mengembangkan sebuah minat dalam bidang khusus lainnya: perakitan organ-organ pipa kecil. Karena pasar Argentina itu kecil, kami meminta mereka yang memesan. Organ-organ ini digunakan terutama di dalam gereja-gereja Katolik dan Protestan, dan saya membuat pesanan-pesanan di bengkel kerja milik saya sendiri. Itu berarti, semua instrumen yang tidak dimaksudkan untuk digunakan di Gereja kita sendiri, saya buat atau perbaiki di bengkel kerja pribadi saya di rumah.

■ *Apakah harmonium masih digunakan saat ini?*

Harmonium diciptakan untuk digunakan sebagai pengganti organ pipa, dengan warna nada dan jenis suara yang mirip, tetapi dengan kemungkinan memainkannya di ruangan yang lebih kecil. Bahkan sekarang ini adalah sebuah instrumen yang penting di Gereja kita dan mengiringi nyanyian sidang jemaat di sidang jemaat-sidang jemaat kita. Alat ini sangat penting untuk nyanyian paduan suara dan dalam mempelajari lagu-lagu baru, begitu juga mengiringi lagu-lagu. Adalah menyenangkan untuk melihat orang-orang di wilayah kami mulai menempatkan nilai lebih pada musik dan bahwa hal itu menjadi semakin beragam.

■ *Bahkan di antara anggota-anggota muda?*

Ya, berlawanan dengan apa yang orang pikir, kaum muda tertarik pada musik yang berbeda dari musik modern saat ini. Ketika anggota-anggota muda menyanyikan nyanyian di Gereja kita – bahkan lagu-lagu lama dari masa lalu – mereka mendapatinya sangat menyenangkan. Selama kunjungan Rasul Kepala yang terakhir ke Buenos Aires, padu-

an suara terdiri dari 650 anggota-anggota muda. Lagi dan lagi kami mengamati bahwa musik punya kekuatan yang besar. Musik adalah sebuah karunia dari Allah. Bagi kita, ini adalah sebuah sarana tambahan untuk menyalurkan pesan Injil ke dalam hati orang-orang.

■ *Apakah semua harmonium di sidang jemaat-sidang jemaat di Argentina sama?*

Kebanyakan harmonium yang kami gunakan dirakit di Jerman, beberapa dirakit di sini, dan beberapa berasal dari Prancis atau Amerika Serikat. Mereka berbeda satu sama lain dalam hal suara yang dihasilkan. Dalam sistem Jerman dan Amerika Utara, udara disedot ke dalam melalui pengembus yang menyebabkan buluh logam bergetar. Sistem Prancis bekerja sebaliknya. Dengan tekanan yang dihasilkan di dalam instrumen, udara diembuskan yang membuat buluh-buluh bergetar dan menghasilkan suara.

■ *Apakah jenis pekerjaan yang paling sering engkau kerjakan pada harmonium-harmonium di gereja kita?*

Di masa lalu, harmonium disetem sedikit lebih rendah daripada pola titinada standar yang digunakan saat ini, yakni 440 Hertz. Karena harmonium sering mengiringi ansambel instrumen kita dan maka itu instrumen-instrumen lain seperti biola, trompet, dan flute, saya telah mengadaptasi pola titinada harmonium. Saya mengerjakannya secara bertahap, dari sidang jemaat ke sidang jemaat.

■ *Berapa lama waktu yang engkau butuhkan?*

Perlu waktu tiga hingga empat jam untuk menyetem satu instrumen. Sebuah harmonium hendaknya disetem setiap dua atau tiga tahun. Tentu saja hal itu juga bergantung pada seberapa baik ia dirawat.

■ *Apakah harmonium perlu sebuah pemeriksaan umum?*

Ya, sebuah pemeriksaan lengkap hendaknya dilakukan setiap dua puluh atau tiga puluh tahun. Untuk sebuah instrumen yang disimpan dengan baik, ini memerlukan waktu sekitar 15 sampai 20 hari.

■ *Apakah yang engkau pikirkan ketika engkau sedang mengerjakan sebuah instrumen?*

Saya selalu memikirkan tentang saudara dan saudari dan membayangkan apakah mereka akan menyukai perubahannya. Saya selalu membayangkan mereka memainkan nyanyian-nyanyian kita dalam kebaktian. Jika sebuah harmonium benar-benar rusak dan tidak lagi menghasilkan suara, saya memikirkan tentang betapa menyenangkan suaranya setelah diperbaiki. Saya mengambilnya terpisah bagian demi bagian dan kemudian menyusunnya kembali selangkah demi selangkah. Dan ketika sudah tersusun kembali, itu siap untuk dimainkan kembali. Saya suka perasaan itu. Ini bukanlah

sesuatu di mana engkau akan terbiasa. Kenyataannya, engkau hampir tidak dapat menunggu saat-saat ketika engkau dapat berkata, “Tadinya bisu dan sekarang hidup kembali dan bersuara menakjubkan.”

■ *Situasi-situasi menarik apakah yang engkau alami dalam pekerjaanmu?*

Ada banyak situasi menarik, khususnya pada beberapa tahun terakhir. Kami telah memperbaiki atau merakit sejumlah organ untuk berbagai denominasi. Misalnya, pada tahun 2016 kami memasang organ pipa pertama yang seluruhnya dibuat di Argentina di katedral Buenos Aires pada peristiwa peringatan dua abad kemerdekaan negara. Semua surat kabar besar di negara ini melaporkan peristiwa itu. Organ pipa ini digunakan setiap hari untuk mengiringi liturgi. Tahun lalu kami memperbaiki organ pipa di sinagoge pusat di kota Buenos Aires. Ini diikuti oleh sebuah upacara penting yang secara kebetulan juga dihadiri oleh Kanselir Jerman, Angela Merkel. Kami juga menerima sebuah surat ucapan terima kasih dari Kedutaan Besar Jerman di Argentina atas pekerjaan kami. Saya dapat menyebutkan banyak situasi lainnya, karena pekerjaan membawa nafas hidup yang baru kepada pipa yang bisu sangat dihargai, dan membawa saya ke dalam kontak dengan orang-orang dari berbagai agama yang menyukai musik dan instrumen musik. Karena pekerjaan saya, saya memiliki hubungan yang baik dengan sejumlah pastor Katolik. Kami sering berbicara tentang realitas orang-orang Kristen di abad dua puluh, tentang gereja sebagai lembaga perwakilan, dan tentang tantangan-tantangan iman saat ini. Kami sangat menghormati satu sama lain, dan meski beberapa perbedaan yang ada, kami senantiasa menemukan banyak kesamaan poin yang kami setujui.

■ *Apakah harapanmu yang terbesar?*

Harapanku yang terbesar adalah untuk tetap setia dan melihat Yesus Kristus dengan berhadapan muka. Inilah juga yang saya harapkan bagi orang-orang yang saya kasihi begitu juga untuk semua saudara dan saudari.

Rasul Jorge Luis Franco bersama para anggota



Dari orang yang sering terbang menjadi yang mengaso

Seorang laki-laki berukuran sebuah pohon – besar, baik hati, dan periang. Tiga puluh September 2018 turun dalam sejarah Gereja Kerasulan Baru Australia sebagai hari Rasul Distrik Andrew Andersen mengaso. Ini adalah akhir sebuah era, dan permulaan sebuah era yang baru.

Hidupnya terbaca seperti sebuah novel petualangan: dilahirkan di Kopenhagen 67 tahun yang lalu, ia adalah seorang warga Denmark yang tumbuh besar di Australia. Orangtuanya pindah ke sana dan sampai di Port Adelaide pada Desember 1956. Sebuah hidup yang baru dimulai untuk seluruh keluarga: sebuah negara yang asing, bahasa yang asing, dan budaya yang asing menanti mereka. Bagi anak-anak muda, ini terdengar seperti sebuah petualangan, tetapi bagi orangtua, ini melambangkan sebuah penyesuaian yang luar biasa. Hanya beberapa tahun kemudian mereka benar-benar menetap – di kota Elizabeth, beberapa kilometer sebelah selatan Adelaide. Ayah menemukan sebuah pekerjaan, anak-anak pergi bersekolah, dan Australia menjadi rumah baru mereka. Kontak mereka dengan Gereja terjadi kelihatannya agak kebetulan, melalui seorang rekan kerja sang ayah. Pada tahun 1962, keluarga itu menjadi Kerasulan Baru.

Seorang Rasul dengan lisensi pilot

Sebagai pemuda berusia 16 tahun, Andrew Andersen meninggalkan rumah orangtuanya dan menempuh pelatihan di Angkatan Udara Australia – dan bahkan berhasil

mendapatkan sebuah lisensi pilotnya sendiri. Kemudian, sebagai seorang rohaniwan, pemangku jawatan Andrew Andersen benar-benar begitu sering terbang, sehingga staf maskapai penerbangan akan menyambutnya dengan nama kapanpun ia naik pesawat. Di Australia, tidak ada jalan lain untuk bepergian kecuali dengan pesawat terbang. Jarak-jaraknya terlalu jauh. Setiap orang yang bepergian selama 30 tahun sebagai seorang Rasul, seperti dirinya, akan menjangkau ribuan mil dalam sebuah pesawat. Tetapi, menjadi orang yang sering terbang tidak membuat kepalanya ada di ketinggian awan. Kakinya dengan kokoh tertanam di daratan: ia telah menikah dengan Margret sejak tahun 1972, menjadi ayah dari empat orang anak, dan



Foto: GKB Australia



Pribadi yang menjulang tinggi baik secara fisik maupun rohani, Rasul Distrik Andrew Andersen

mengalami dia sebagai seorang kawan yang sejati dengan hati yang besar dan sebuah rasa humor yang halus.

Pengasooan Rasul Distrik Andrew Andersen berlangsung dalam sebuah kebaktian di Brisbane. Ia mendengarkan kata-kata ucapan terima kasih dan mengalami sebuah suasana yang dipenuhi dengan perasaan. Beberapa Rasul Distrik yang hadir dalam peristiwa penahbisannya sebagai Rasul Distrik di tahun 2001 telah meninggal dunia – termasuk Rasul Kepala Fehr. Ketika Rasul Kepala Schneider memimpin atas pengasooannya pada September 2018, Rasul-rasul Distrik Michael Ehrich (Jerman Selatan), Urs Hebeisen (Asia Tenggara), Leonard Kolb (AS), dan Mark Woll (Kanada) duduk di samping altar. Pada

akhir kebaktian, Pembantu Rasul Distrik Peter Schulte diangkat sebagai Rasul Distrik yang baru.

Rasul Distrik Andersen mengatakan hal berikut tentang penerusnya: “Perubahan ini telah lama dimohonkan dan berdiri di bawah berkat Tuhan. Peter Schulte adalah seorang hamba yang beriman. Ia akan memimpin sebuah distrik yang luas, dan akan melakukannya dengan caranya yang teduh dan tenang seperti biasanya.” Rasul Distrik yang baru juga akan mengambil kepemimpinan sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di Hong Kong, Jepang, Makau, Korea Selatan, dan Taiwan dari Australia.”

Sesungguhnya, sebuah era datang untuk ditutup – dan era yang baru akan dimulai.

Tetap bersetia

Belum lama ini Rasul Distrik Andrew Andersen menulis dengan tangannya sendiri sebuah pesan perpisahan dari jawatan aktif yang indah. Di dalam Titik Sorot (*Spotlight*) 12/2018, ia menulis di antaranya: “Sebuah ungkapan terkenal berbunyi: ‘Praktikkan apa yang engkau khotbahkan.’ Saya menyarankan adalah bahkan lebih baik ketika dengan hati nurani yang baik, kita dapat dengan penuh keyakinan ‘berkhotbah apa yang kita praktikkan.’ Seiring kita berjalan maju dalam hidup, marilah kita sendiri praktikkan kesetiaan kepada Kristus dan pada saat yang sama bersikap tegas ketika kita berada dalam lingkungan keluarga kita, teman-teman, dan sesama. Tekad kita bahwa kita sendiri harus mempertahankan iman kita tetap hidup harus tersampaikan sendiri kepada orang lain. Saudara dan saudariku yang kekasih, marilah kita (dan tetap) bersetia kepada Kristus.”

seorang kakek, sebagai tambahan.

Bahkan tahun 1988 sama sekali tidak mengganggu gambaran keluarga yang sangat indah itu: tahun itulah Rasul Kepala Richard Fehr menahbiskan Evangelist Distrik Andersen sebagai seorang Rasul. “Sentuhan” berikutnya datang pada tahun 2001: kembali Rasul Kepala Fehr yang menumpangkan tangannya ke atas dahinya, kali ini untuk menahbiskannya sebagai seorang Rasul Distrik. Selama tujuh belas tahun ia memenuhi pelayanan dalam Gereja ini dengan cara yang secara keseluruhan penuh sukacita dan dengan tenaga yang luar biasa. Masing-masing Rasul Kepala yang kemudian meneruskan, begitu juga rekan-rekan Rasul Distriknya, menggambarkannya sebagai seorang kawan yang baik dan saudara yang ramah.

Rasul Distrik Andersen juga telah memberi suatu bagian dari hatinya yang besar bagi sidang jemaat-sidang jemaat di Papua Nugini. Bertahun-tahun lalu ia berkata bahwa pekerjaan perawatan jiwa di wilayah itu masih berada dalam tahap yang sangat muda: membuat perdamaian di antara suku-suku yang beragam, bergumul dengan apapun dari nyamuk sampai buaya, dan berani mengayunkan langkah-langkah kaki yang panjang, bermars melalui hutan yang lebat. Tetapi apa yang telah menginspirasi dia lebih jauh adalah vitalitas dan sifat iman yang seperti kanak-kanak yang ia temukan di sana.

Seorang kawan dengan hati yang besar

“Pelayanannya dicirikan oleh kasih yang sejati, kerendahan hati yang asli, dan hikmat ilahi,” tulis Rasul Kepala Jean-Luc Schneider saat ia menggambarkan Rasul Distrik yang mengasoo ini. Ia melanjutkan untuk menyatakan bahwa ia

Oleh kaum muda untuk kaum muda

Kurang dari setahun sejak sekarang, Gereja akan merayakan Konvensi Kaum Muda Internasional (KKMI) 2019. Bagi kaum muda – yang sedang dalam proses kelulusan, mengawali pekerjaan pertama mereka, atau pindah bersama teman sekamarnya – ini masih jauh. Tetapi bagi para pengatur, yang melakukan yang terbaik dari mereka untuk merencanakan sebuah acara yang akan menggetarkan sekitar 30.000 peserta, waktunya singkat.



Foto: Tim fotografer EYD



Amanda yang tinggal di Pforzheim (Jerman) tahu banyak tentang merencanakan dan mengatur acara-acara besar. Sebagai seorang manajer acara, ia sudah merencanakan dan mengatur sejumlah acara-acara kaum muda untuk Gereja. Tidak mengherankan bahwa ia diajukan ketika Komite Perencanaan Konten KKMI mencari anggota-anggota muda tambahan.

Amanda telah mengambil satu hari cuti untuk menghadiri sebuah pertemuan komite perencanaan di Bad Camberg. Pada malam hari, kelompok itu berkendara menuju gereja di kota terdekat Taunusstein, di mana sekelompok kaum muda sedang mengerjakan sebuah proyek untuk Konvensi Kaum Muda Internasional 2019. Setelah perkenalan singkat, mereka semua menghilang ke berbagai ruangan gereja untuk melanjutkan proyek-proyek mereka.

Membuat iman konkret

Anna Caroline, Anke, Benjamin, Jasmin, dan Vanessa duduk di ruang khusus ibu. Uskup Ralph Wittich dan Rasul Uli Falk dari Komite Perencanaan KKMI bergabung dengan mereka, tertarik untuk mempelajari tentang proyek yang telah mereka kerjakan selama lima bulan terakhir: mereka ingin membuat Katekismus sedikit lebih ramah-kaum



Foto-foto yang akan segera kita jumpai lagi. Foto ini diambil pada Hari Kaum Muda Eropa 2009

muda. “Ide kami: sebuah produk oleh kaum muda untuk kaum muda yang membuat iman nyata dan konkret, dan menunjukkan bahwa ini bisa menyenangkan,” jelas Benjamin yang bertanggung jawab atas proyek ini. Lima orang kaum muda telah mengadakan pertemuan sekali setiap bulan selama sekitar setahun terakhir. Konsep untuk proyek mereka sudah di tempat. Apa yang kini mereka kerjakan adalah menaruh ide-ide mereka bersama-sama dan menerapkannya.



Vanessa berusia 18 tahun. Konfirmasinya belum terlalu lama. “Tentu, saya mempelajari Pasal-pasal Kepercayaan dengan hati. Tetapi apakah yang dikatakannya kepada saya?” Karena merasakan sendiri bahwa banyak pernyataan-pernyataan iman tetap merupakan hal yang teoretis dan kelihatannya tidak memiliki hubungan yang nyata dengan kehidupan sehari-hari mereka, kelompok ini berencana untuk menawarkan sebuah pendekatan yang lebih praktis tentang tema-tema ini bagi orang-orang muda Kristen.

Sebuah Katekismus yang lebih menyenangkan

Dalam sebuah boks permainan yang mereka ciptakan, ada sebuah permainan kartu, *Hit the Deck* (Pukul Tumpukan Kartu), berdasarkan pada Pasal-pasal Kepercayaan kita dan sejenis permainan kencana-kilat alkitabiah. Untuk yang terakhir, dua orang pemain duduk saling berseberangan, masing-masing menirukan tokoh dari Alkitab. Dengan merespon dengan ya/tidak, dua orang itu harus menebak tokoh alkitabiah manakah yang dimainkan lawannya.

Kelompok kaum muda melakukan sebuah tes tentang permainan kartu Pasal-pasal Kepercayaan dengan Komite Perencanaan. Kartu-kartu dibagikan kepada para pemain. Salah satu pemain membaca sebuah Pasal Kepercayaan. Ketika seorang pemain memberi istilah umum yang sesuai, pemain lainnya dengan cepat meletakkan tangannya di atas tumpukan kartu di tengah-tengah. Pemain yang terakhir harus menarik kartu. Itu berjalan dengan baik. Setelah beberapa putaran, para pemain dapat dengan mudah mendapatkan kembali Pasal-pasal Kepercayaan yang terkubur dalam di daerah bawah ingatan mereka.

Kelompok kaum muda telah merancang permainan-permainan dengan sedemikian rupa sehingga mereka dapat

dengan mudah dicetak atau dimainkan menggunakan sebuah aplikasi gratis. Mereka juga telah merekam petunjuk-petunjuk melalui video. Untuk desain boks permainan dan video, kelompok itu berharap mendapatkan bantuan profesional, begitu juga verifikasi teologis dan terjemahan permainan ke dalam bahasa-bahasa yang lain.

Perempuan di Gereja

Di ruang imam, saudara dan saudari duduk mengelilingi meja. Kelompok Proyek Perempuan sedang bertukar ide tema yang ingin mereka lihat dikerjakan pada Konvensi Kaum Muda Internasional 2019,

dan Amanda sedang menulis catatan pada papan flipchart. Mereka semua sepakat untuk tidak menyampaikan isu perempuan dalam jawatan. “Ini adalah sebuah topik yang akan dipilih Rasul Kepala dan para Rasul Distrik ketika waktunya tiba,” kata Rasul Opdenplatz. Tetapi perempuan menduduki sebuah tempat yang penting di dalam Gereja, dan ada banyak bidang di mana mereka dapat menjadi terlibat, tetapi mungkin belum diberdayakan oleh semua distrik dan sidang jemaat. Anggota-anggota kedua kelompok kerja tertarik untuk menjelaskan apa yang dapat dilakukan anggota-anggota kaum muda perempuan di dalam Gereja dan di mana mereka dapat berkontribusi dan ikut membantu dalam membentuk banyak hal.

Kelompok-kelompok proyek begitu tersedot ke dalam sesi pertukaran ide ini sehingga mereka bisa saja tanpa ragu benar-benar kehilangan jejak waktu seandainya sebuah kegaduhan dari aula masuk tidak mengganggu percakapan mereka. Kaum muda mulai berbaris ke dalam gereja melewati hidangan yang penuh dengan makanan, buah-buahan, dan tempat sajian makanan panas. Waktunya makan malam bersama kaum muda dari sidang jemaat-sidang jemaat Taunusstein dan Bad Schwalbach.

Titik pusat lebih pada tujuan jangka pendek

Melebihi hidangan Italia, pasta, dan jus apel, kaum muda berbicara tentang apa yang mereka harapkan dari Konvensi Kaum Muda Internasional 2019, isi apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka ingin terjaga dalam kecepatan tentang segala sesuatu. Anggota-anggota komite perencanaan mendapati bahwa kaum muda sekarang ingin untuk memutuskan dan memilih acara-acara secara spontan dan di menit-menit terakhir. Merencanakan untuk tujuan jangka panjang bukanlah untuk mereka.



Jadwal

- 06.01.2019 Bern (Swiss)
- 12.01.2019 Huambo (Angola)
- 13.01.2019 Benguela (Angola)
- 20.01.2019 Mainz (Jerman)
- 27.01.2019 Cape Coast (Ghana)
- 03.02.2019 Berlin (Jerman)
- 10.02.2019 Charlotte, North Carolina (AS)
- 03.03.2019 Bujumbura (Burundi)
- 10.03.2019 Rosenheim (Jerman)
- 15.03.2019 Colonia (Uruguay)
- 17.03.2019 Colonia (Uruguay)
- 24.03.2019 Dessau (Jerman)
- 31.03.2019 Kampala (Uganda)

New Apostolic Church
International

